

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustazah Khalimatus Sa'diyah

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama beliau adalah Khalimatus Sa'diyah, Ustazah Khalimatus Sa'diyah lebih dikenal dengan nama panggilan Ustazah Imah atau Ustazah Imah. Beliau lahir di Banjarnegara pada tanggal 08 April 1984 bertepatan 06 rajab 1404 Hijriah.

Ustazah Imah memiliki ayah bernama Ali Ma'rif bin Madhanan. Ayah Ustazah Imah dan Kakeknya adalah asli orang Banjarnegara Jawa Tengah. Nama ibu Ustazah Imah adalah Siti jumroh binti Ahmad Sahudi bin San Bakri. Ibu Ustazah Imah adalah asli orang Banjarnegara Jawa Tengah.

b. Kehidupan Masa Kecil

Ustazah Khalimatus Sa'diyah pada masa kecilnya mendapatkan didikan agama langsung dari orang tuanya dan juga melalui kakeknya yang bernama Ahmad Sahudi yang merupakan tokoh agama. Ustazah Khalimatus Sa'diyah sejak kecil selalu merasa haus akan ilmu agama, ketika Ustazah Imah tidak mengetahui tentang sesuatu yang berkaitan dengan ilmu agama beliau selalu menanyakan masalah agama dengan ayah dari ibu beliau yang merupakan kakek dari ustazah Khalimatus Sa'diyah.

Dan juga, setiap ada penyelenggaraan pengajian baik dekat maupun jauh mau itu berkendara sepeda atau jalan kaki Ustazah Imah selalu bersemangat untuk ikut serta bersama kakek dan neneknya untuk mengikuti pengajian tersebut.

Ustazah Khalimatus Sa'diyah merupakan anak yang tekun dan rajin serta patuh terhadap orang tua dan juga sangat menjunjung sopan santun terhadap orang-orang yang lebih tua. Ketekunan dan kerajinan beliau dibuktikan dengan pencapaian beliau yang telah mendahului teman teman dan kakak tingkatnya yang mengaji bersama kakek beliau dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan kitab-kitab fiqih dasar sejak masih duduk di bangku kelas 3 SD.

Setelah usai mengkhhatamkan Al-Qur'an beliau mulai dipercaya para wali murid untuk membantu sang kakek menyimak ngaji iqra, juz amma, dan Al-Qur'an. Meski awalnya merasa ragu akhirnya beliau memberanikan diri untuk mengajar ngaji dengan bantuan bimbingan sang kakek. Setahun berlalu beliau mengajar ngaji dengan bantuan bimbingan sang kakek akhirnya beliau dihadapkan dengan takdir untuk melanjutkan perjuangan sang kakek dalam melaksanakan bimbingan mengaji dikarenakan sang kakek wafat. Berbekal dengan ilmu agama yang diajarkan sang kakek Ustazah Imah berusaha mengamalkan sebaik mungkin dan semampunya mulai dari kakeknya wafat saat beliau masih duduk di bangku kelas 4 SD hingga kelas 3 Madrasah Tsanawiyah. Seusai kelulusan sekolah madrasah tsanawiyah beliau bertemu dengan seorang

lelaki bernama Ustaz Misbahul Munir (yang merupakan suami beliau saat ini) dan melanjutkan belajar mengaji dengan Ustaz Misbahul Munir. Ustazah Imah merasakan seperti menemukan sosok sang kakek pada diri Ustaz Misbahul Munir.

c. Kehidupan Remaja Hingga Berkeluarga

Kehidupan remaja Ustazah Imah masih sama dengan kehidupan yang sebelumnya yaitu selain menunaikan kewajibannya sebagai siswa SMUN 1 Purwareja Klampok beliau juga tetap mengajar ngaji atau membimbing anak-anak mengaji sambil mengulang pelajaran yang dahulu pernah diajarkan oleh sang kakek dan menimba ilmu baru melalui seorang lelaki yang ditemuinya setelah kelulusan MTS yaitu Ustaz Misbahul Munir. Enam tahun berlalu dengan selalu dikelilingi anak-anak di sekitarnya untuk belajar mengaji akhirnya Ustazah Imah dipersunting oleh gurunya yaitu Ustaz Misbahul Munir dan dibawa pulang ke Sumatera Selatan untuk bersama-sama mendakwahkan ajaran islam.

Sesampainya di Sumatera Selatan Ustaz Misbahul Munir dan Ustazah Imah mendapat amanah dari beberapa masyarakat untuk membimbing anak-anak mereka dalam mempelajari agama islam dan mengaji. Hari demi hari murid semakin bertambah hingga akhirnya Ustaz Misbahul Munir memutuskan untuk menemui sang guru yang bernama Kyai Haji Muhammad Zainal Mujahidin di Pondok Pesantren Darul Barokah Way Bungur Lampung Timur untuk meminta izin membangun pondok pesantren dengan nama yang sama yaitu Darul Barokah yang

akhirnya diizinkan oleh sang guru dan mulai dirintis pada tahun 2004 hingga sekarang.

2. Kondisi Geografis Desa Bumi Makmur

Desa Bumi Makmur terletak di wilayah kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Batas wilayah desa Bumi Makmur sebelah utara Desa Maribaya, sebelah selatan Desa Kerta Mukti, sebelah barat Desa Gedung Rejo, dan sebelah timur Desa Embacang Permai. Jarak tempuh dari desa ke kecamatan 21 km, jarak tempuh dari desa ke kabupaten 108 km., dan jarak tempuh ke provinsi 148 km. Kondisi tanah di desa Bumi Makmur yaitu tanah lempung kering (tanah liat) untuk permukiman, serta tanah lempung basah dekat rawa-rawa kecil yang dijadikan oleh warga transmigran sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet sebagai mata pencaharian.

3. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Desa Bumi Makmur

Penduduk Desa Bumi Makmur terdiri dari penduduk pendatang (transmigran) yang berasal dari mayoritas pulau jawa dan ada beberapa yang berasal dari lampung dan medan. Desa Bumi Makmur dibuka pada tahun 1985, para penduduk transmigran di kelompokkan menjadi 4 sesuai dengan asal mereka yang datang dari beberapa provinsi di pulau jawa. Maka dari itu desa Bumi Makmur dibagi menjadi empat blok; Blok A, Blok B, Blok C, dan Blok D. masing-masing dari blok ini menyesuaikan asal transmigran. Blok A dan Blok D mayoritas warganya berasal dari Jawa Tengah sedang Blok B mayoritas warganya berasal dari Jawa Barat dan Blok C mayoritas warganya

berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan ada beberapa kepala keluarga yang berasal dari Lampung dan Medan.

TABEL 4.1 Adapun jumlah penduduk Desa Bumi Makmur pada tahun 2021 berdasarkan jumlah kepala keluarga, jumlah laki-laki, jumlah perempuan, jumlah pemeluk agama dan jumlah penduduk keseluruhan terdapat pada tabel berikut:

No	Jumlah Penduduk Desa Bumi Makmur Tahun 2021	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	503
2.	Jumlah Penduduk Keseluruhan	1723
3.	Jumlah Laki-laki	809
4.	Jumlah Perempuan	914
5.	Pemeluk Agama Islam	1689
6.	Pemeluk Agama Kristen	16
7.	Pemeluk Agama Katolik	18

4. Keadaan Pendidikan di Desa Bumi Makmur

Terdapat beberapa layanan pendidikan di desa Bumi Makmur diantaranya:

- a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- b. TK (Taman Kanak-Kanak)
- c. SDN (Sekolah Dasar Negeri)
- d. SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri)

5. Keadaan Keagamaan dan Sosial Ekonomi di Desa Bumi Makmur

a. Pengajian Rutin

Masyarakat Desa Bumi Makmur terdiri dari mayoritas muslim dengan jumlah pemeluk agama islam 1689 jiwa. Untuk menambah ilmu dalam hal keagamaan masyarakat mengadakan pengajian rutin baik untuk ibu-ibu atau bapak-bapak. Terdapat beberapa pengajian rutin di antaranya pengajian rutin setiap pekan di hari jum'at khusus ibu-ibu yang di gilir setiap rumah per blok, pengajian bulanan ibu-ibu satu desa yang diadakan setiap pertengahan bulan yang digilir setiap musala, dan khataman Al-Qur'an ibu-ibu, bapak-bapak, dan muda-mudi setiap awal bulan yang digilir setiap musala.

b. Tempat Ibadah

Salah satu wadah untuk berkumpul dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah tempat peribadatan. Adapun tempat peribadatan yang ada di desa Bumi Makmur terdiri dari satu masjid, tujuh musala dan satu gereja.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Bumi Makmur dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang beragam diantaranya 502 petani, 221 buruh tani, 6 PNS, 5 pedagang keliling, 45 peternak, 2 bidan, dan 1 TNI. Jenis pertanian yang digarap masyarakat di Desa Bumi Makmur adalah perkebunan sawit dan karet.

6. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Barokah

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Barokah

Pondok Pesantren Darul Barokah berdiri pada tanggal 24 Oktober tahun 2004 bermula pertama kali saat Ustaz Misbahul Munir pulang dari Pondok Pesantren Darul Barokah Lampung Timur pada tahun 2003, setibanya di kampung halaman beberapa masyarakat di desa Bumi Makmur mempercayakan anak-anaknya untuk belajar mengaji dan menimba ilmu agama kepada beliau. Seiring berjalannya waktu murid semakin bertambah banyak hingga akhirnya Ustaz Misbahul Munir memutuskan untuk meminta izin kepada guru beliau Alm. Kyai Haji Muhammad Zainal Mujahidin untuk membuka pondok pesantren dengan nama yang sama Darul Barokah di desa Bumi Makmur.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Barokah Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tercatat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Barokah Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Setyono	Penanggung Jawab
2.	Ustaz Misbachul Munir	Pengasuh
3.	Ustazah Khalimatus Sa'diyah	Pembimbing

4.	Hanif Mustofa	Ketua
5.	Yaumi Ustufiyah	Sekretaris
6.	Kisti Utami	Bendahara

c. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Barokah

Pondok Pesantren Darul Barokah memiliki beberapa ruangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat mendidik atau membimbing. Daftar ruangan tercatat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 Daftar Ruangan di Pondok Pesantren Darul Barokah Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

No	Nama Ruangan	Frekuensi
1.	Ruang Mengaji dan Belajar	3
2.	Aula	1
3.	Gudang	1
4.	Kantin/Warung	1
5.	Kamar Mandi/WC	2
	Jumlah	8

Selain ruangan tersebut di atas Pondok Pesantren Darul Barokah memiliki fasilitas olahraga dan tempat bermain, yaitu:

1. Lapangan Futsal
2. Ayunan anak

3. Perosotan anak

Mengenai dana yang ada di Pondok Pesantren Darul Barokah itu sendiri berasal dari Ustaz Misbahul Munir, sumbangan dari para wali santri dan sumbangan lainnya.

d. Kondisi dan Latar Belakang Anak di Pondok Pesantren Darul Barokah

1. Berdasarkan dari segi pendidikan anak asuh

a. Paud dan TK

Anak bimbingan yang menempuh pendidikan anak usia dini yang mengikuti program bimbingan keagamaan atau mengaji di pondok pesantren darul barokah desa Bumi Makmur terdapat 5 orang anak PAUD dan 7 anak TK.

b. SD

Anak bimbingan yang menempuh pendidikan sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan keagamaan atau mengaji di pondok pesantren darul barokah desa Bumi Makmur terdapat 37 anak sekolah dasar

c. SMP

Anak bimbingan yang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama yang mengikuti program bimbingan keagamaan atau mengaji di pondok pesantren darul barokah desa Bumi Makmur terdapat 5 anak sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk catatan anak asuh di Pondok Pesantren Darul Barokah berdasarkan jenjang pendidikan tercatat pada tabel berikut:

TABEL 4.4 Pendidikan Formal Anak Asuh di Pondok Pesantren Darul Barokah Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	5
2.	TK	7
3.	SD	37
4.	SMP	5
Jumlah		54

7. Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Barokah Desa Bumi Makmur Kecamatan Mesuji Raya Provinsi Sumatera Selatan, secara umum dapat digambarkan apa saja kegiatan bimbingan keagamaan terhadap anak di pondok pesantren tersebut, kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan antara lain; (1) Belajar mengaji baik iqra' maupun Al-Qur'an (2) Hafalan doa-doa dan surah pendek (3) Praktek wudu dan praktek salat (4) Belajar Habsyi (5) Belajar kitab *ta'lim muta'allim*, kitab *tanwirul qori*, kitab *mabadi'* 1-3, bahasa arab dan Al-Qur'an hadis.

Kegiatan bimbingan tersebut dilaksanakan hari Sabtu-Kamis mulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Pada jam tertera anak-anak datang lalu wudu dan duduk berbaris menunggu antrian mengaji iqra' dan Al-Qur'an, setelah selesai mengaji mereka menuju ruang belajar masing-masing yang dibagi

menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama anak-anak kelas 5-6 sekolah dasar dan 1-2 sekolah menengah pertama atau kisaran usia 11-14 tahun mereka belajar tajwid dari kitab tanwirul qori', kelompok kedua anak-anak kelas 1-4 sekolah dasar atau kisaran usia 7-10 tahun, dan kelompok ketiga anak-anak PAUD dan TK atau kisaran usia 4-6 tahun.

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini adalah (metode yang digunakan oleh ustazah Khalimatus Sa'diyah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak dan kendala-kendala dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah di Pondok Pesantren Darul Barokah

Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah di Pondok Pesantren Darul Barokah menggunakan metode langsung dimana pembimbing berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan orang yang dibimbing yang dalam hal ini anak-anak berusia 4-14 tahun. Adapun metode bimbingan langsung terbagi menjadi dua yaitu;

1. Metode individu yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing diantaranya adalah percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Metode kelompok, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam bentuk kelompok.

Melalui hasil observasi peneliti selama dilapangan dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan ustazah Imah selalu menggunakan metode langsung dalam bentuk kelompok yang di dalamnya ustazah Imah menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktik. Dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode-metode tersebut tentu saja dengan cara berkomunikasi, dalam hal ini agar penyampaian materi dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak tidak lengkap jika tidak menggunakan metode bimbingan lainnya, yaitu metode al-hikmah, metode mau 'izhah hasanah dan metode mujaadalah.

1. Metode Al-Hikmah

Metode al-hikmah yang dilakukan oleh Ustazah Imah untuk membimbing anak-anak ialah dengan melakukan pendekatan yang baik, berbaur dengan anak-anak layaknya teman, bersahabat dengan keramahan dan kelembah lembutan. Hal ini guna menarik hati anak-anak agar merasa nyaman, aman, dan tenang apabila proses bimbingan berlangsung.

Membimbing dan mengajarkan ilmu agama dengan menggunakan perumpamaan serta bahasa yang baik dan tepat, memiliki pandangan positif terhadap anak-anak yang lamban dalam memahami pelajaran dan mengaji serta memberikan pemahaman bahwasanya hal itu disebabkan bukan karena bodoh tetapi belum mengetahui dan belum

memahami apa yang Ustazah Imah ajarkan sehingga anak-anak tidak merasa terintimidasi dan tidak merasa tertekan saat belajar. Serta memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk terus mengaji dan belajar.

Sebagaimana petuah Ibn AL-Muqaffa dalam risalah Al-Adab Ash-Shaghir wa Al-Adab Al-Kabir menjelaskan bahwa:

Sesungguhnya ucapan hikmah itu membuat nyaman pendengaran, demikian pula perbuatan hikmah, membuat enak pandangan mata serta hati, mendidik jiwanya dengan adab-adabnya yang pantas dengan kemuliaan dan keutamaan dari pengajaran manusia serta adab-adabnya.

2. Metode Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah sering diartikan sebagai “pengajaran yang baik” menurut Ibnu Mandzur mau'izhah hasanah dapat diartikan dengan “memberi nasihat”. Memberi nasihat tidak hanya dilakukan ketika anak melakukan kesalahan, dalam proses bimbingan terhadap anak mau'izhah hasanah juga dapat berbentuk nasihat melalui kisah-kisah para sahabat nabi dan kisah-kisah hikmah lainnya.

Metode mau'izhah hasanah yang digunakan Ustazah Imah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak dapat dilihat dari cara beliau mengajar atau membimbing, memberi nasihat kepada anak-anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, menggunakan bahasa yang halus dan baik, nada bicara yang lembut, serta menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, materi serta kondisi anak-anak dalam proses bimbingan dan menyampaikan hal-hal yang utama dan penting.

3. Metode Bimbingan Mujadalah

Metode mujadalah dapat diartikan dengan berdiskusi dengan baik untuk menemukan kebenaran melalui tukar pikiran. Dalam proses belajar mengajar atau bimbingan terhadap anak-anak biasanya mujadalahnya dapat berbentuk tanya jawab antara anak-anak, pelajar atau santri kepada guru atau pembimbing.

Metode mujadalah yang digunakan Ustazah Imah dalam proses bimbingan keagamaan anak adalah dengan memberikan pemahaman yang baik, benar dan tepat serta rasional saat anak-anak bertanya. Hal ini dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh anak yang bertanya atau anak-anak lainnya yang mendengarkan penjelasan Ustazah Imah. Selain itu dalam proses bimbingan metode mujadalah juga harus menggunakan kata-kata yang baik, tidak kasar dan tidak menyakiti saat menyampaikan argumen atau penjelasan terhadap anak serta harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami agar anak-anak tidak salah mengerti dan tidak salah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pembimbing.

2. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Barokah

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Barokah diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Aqidah

Bimbingan aqidah merupakan bimbingan pokok yang pertama kali harus dikenalkan kepada anak-anak, dalam hal ini bimbingan

aqidah yang ustazah Imah sampaikan kepada anak dalam lingkup aqidah yaitu meliputi; rukun iman, nama-nama Allah (*Asmaul Husna*), sifat-sifat Allah (*Wajib, Mustahil, Jaiz*), sifat-sifat Rasul (*Wajib, Mustahil, Jaiz*), nama-nama nabi, nama-nama malaikat beserta tugasnya, mukjizat, karamah, irhas, dan lain-lainnya.

b. Bimbingan Syariah

Bimbingan syariah merupakan lanjutan dari keyakinan terhadap akidah yang di imani, oleh karena itu sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah harus tahu bahwa syariah adalah hal utama yang menjadi acuan bagi seorang muslim. Adapun materi bimbingan yang ustazah imah sampaikan kepada anak dalam lingkup syariah yaitu meliputi;

1. Rukun islam; mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan salat, puasa, zakat dan haji.
2. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam
 - a. Badani (bersifat fisik); bersuci meliputi wudu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan penggunaan air, istinja, adzan, qamat, I'tikaf, doa, membaca Al-Qur'an, iqra', juz amma, selawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan jenazah dan lain-lain.
 - b. Mali (bersifat harta); qurban, aqiqah, al hadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah dan lain-lain.

3. Muamalah yaitu peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam hal tukar menukar harta(jual beli), diantaranya; dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, titipan, jizah, pesanan dan lain-lain.
4. Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam hubungan berkeluarga (nikah dan yang berhubungan dengannya) diantaranya; perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusunan, memelihara anak, pergaulan suami istri, mas kawin, berkabung dari suami yang wafat, memininang, khulu', li'am dzilar, ilam walimah, wasiyat, dan lain-lain.
5. Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya; qishash, diyat, kifarat, pembunuhan, zinah, minuman keras, murtad, khianat dalam perjuangan, kesaksian dan lain-lain.
6. Siyasat, yaitu menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya; ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (persamaan), 'adalah (keadilan), ta'awun (tolong menolong), tasamu (toleransi), takafulul ijtimah (tanggung jawab sosial), zi'amah (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.
7. Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya; syukur, sabar, tawadhu' (rendah hati), pemaaf, tawakal, istiqamah,

syaja'ah (berani), birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua) dan lain-lain.

8. Peraturan-peraturan lainnya seperti; makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, pemberantasan kemiskinan, pemeliharaan anak yatim, masjid, dakwah, perang dan lain-lain.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak yang diajarkan kepada anak-anak di pondok pesantren darul barokah oleh Ustazah Imah meliputi etika, adab atau akhlak dalam belajar. Selain itu Ustazah Imah juga mengajarkan anak-anak bagaimana akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam semesta, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada kedua orang tua dan keluarga.

Bimbingan akhlak juga tidak terlepas dari keteladanan seorang pembimbing yaitu Ustazah Imah dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Barokah yaitu abah misbahul munir karena keteladanan merupakan bimbingan yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan akhlak. Dan sebagai seorang pembimbing harus dapat memberikan contoh perilaku yang baik sebab pembimbing adalah panutan bagi anak-anak, santri atau pelajar. Dan pada dasarnya anak-anak itu meniru atau mencontoh perilaku orang dewasa. Untuk bimbingan akhlak dalam bentuk keteladanan dapat dilihat secara langsung melalui Ustazah Imah dalam kesehariannya bagaimana cara beliau berbicara kepada yang

lebih tua bagaimana cara beliau berbicara kepada yang muda dan anak-anak dengan selalu bersikap lembut dan sopan.

3. Apa Saja Kendala yang Dihadapi oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi berikut kendala yang dihadapi oleh ustazah Khalimatus Sa'diyah saat proses bimbingan keagamaan terhadap anak di pondok pesantren darul barokah :

1. Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustazah/ibu Khalimatus Sa'diyah beliau menuturkan bahwa:

Salah satu kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap anak yang dilaksanakan di pondok pesantren darul barokah di desa Bumi Makmur ialah faktor lingkungan.

Jumlah anak yang belum mengaji lebih banyak daripada jumlah anak yang mengaji sehingga dapat memengaruhi anak yang mengaji untuk ikut-ikutan tidak mengaji dan lebih memilih bermain. Ditambah lagi zaman sekarang anak-anak bermain membawa *gadget* yang membuat mereka terlena dan lupa waktu karena keasyikan bermain game online.

2. Kurangnya Tenaga Pembimbing

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan dengan banyaknya jumlah anak yang mengaji di pondok pesantren darul barokah, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap anak di pondok pesantren darul barokah ialah

kurangnya tenaga pembimbing. Sebab setelah anak selesai mengaji iqra, juz 'amma atau Al-Qur'an mereka keluar dari aula tidak teratur dan bermain di luar aula bahkan ada yang jalan-jalan keliling naik motor menunggu Ustazah Imah selesai menyimak anak-anak lainnya yang belum mengaji. Setelah semuanya selesai mengaji barulah Ustazah Imah mengatur mereka untuk masuk ke kelas yang sudah dibagi menjadi tiga kelompok.

Setelah memasuki kelas masing-masing Ustazah Imah akan masuk ke kelas satu persatu dan memberikan materi sesuai tingkatan kemampuan anak dalam belajar. Jika Ustazah Imah masuk ke kelas A maka kelas B dan C kosong dan disini anak bisa berbuat apa saja, sehingga tak jarang terdengar suara teriakan salah satu anak menangis karena berantem atau suara bising karena mereka semua bermain. Hal ini terjadi karena tidak ada yang mengawasi atau kurangnya tenaga pembimbing.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bimbingan keagamaan terhadap anak oleh ustazah Khalimatus Sa'diyah di desa Bumi Makmur kecamatan mesuji raya provinsi sumatera selatan, berikut disajikan analisis data tersebut.

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah di Pondok Pesantren Darul Barokah

Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah di Pondok Pesantren Darul Barokah menggunakan metode langsung

dimana pembimbing berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan orang yang dibimbing yang dalam hal ini anak-anak berusia 4-14 tahun. Adapun metode bimbingan langsung terbagi menjadi dua yaitu;

1. Metode individu yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing diantaranya adalah percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Metode kelompok, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam bentuk kelompok.

Melalui hasil observasi peneliti selama dilapangan dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan ustazah Imah selalu menggunakan metode langsung dalam bentuk kelompok yang di dalamnya ustazah Imah menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktik. Dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode-metode tersebut tentu saja dengan cara berkomunikasi, dalam hal ini agar penyampaian materi dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak tidak lengkap jika tidak menggunakan metode bimbingan lainnya, yaitu metode al-hikmah, metode mau 'izhah hasanah dan metode mujadalah.

a. Metode Al-Hikmah

Metode al-hikmah yang dilakukan oleh Ustazah Imah untuk membimbing anak-anak ialah dengan melakukan pendekatan yang baik, berbaur dengan anak-anak layaknya teman, bersahabat dengan keramahan

dan kelemah lembut. Hal ini guna menarik hati anak-anak agar merasa nyaman, aman, dan tenang apabila proses bimbingan berlangsung.

Analisi penulis terhadap metode al-hikmah yang dilakukan oleh Ustazah Imah sangat cocok dengan kondisi di desa Bumi Makmur yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani sehingga waktu belajar anak bersama orang tua lebih sedikit dan lebih banyak dihabiskan di kebun ditambah lagi dengan kondisi orang tua yang tidak semuanya memahami ilmu agama dengan baik. Metode pendekatan Ustazah Imah dengan cara berbaur dan menjadi layaknya teman dekat bagi anak tersebut akan memudahkan anak menerima materi pembelajaran serta masukan nasehat dari sang guru.

Sebagaimana petuah Ibn AL-Muqaffa dalam risalah Al-Adab Ash-Shaghir wa Al-Adab Al-Kabir menjelaskan bahwa:

Sesungguhnya ucapan hikmah itu membuat nyaman pendengaran, demikian pula perbuatan hikmah, membuat enak pandangan mata serta hati, mendidik jiwanya dengan adab-adabnya yang pantas dengan kemuliaan dan keutamaan dari pengajaran manusia serta adab-adabnya.

Dari petuah diatas penulis sangat setuju bahwa ucapan hikmah itu membuat nyaman bagi yang mendengarkan serta perbuatan yang dilakukan pun akan dinilai baik oleh orang yang melihat dan akan berdampak positif terhadap anak yang dibimbing oleh sang guru.

Pendapat penulis ini didukung dengan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Abd Bar yang berbunyi:

أَطْبَبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat. (Al Hadis)

Pendapat penulis dari hadits adalah bahwasanya kelak yang akan meneruskan perjuangan para pemimpin saat ini adalah para generasi muda. Oleh karena itu para generasi muda harus ditempa sedari dini agar kelak saat dewasa mereka mampu untuk melanjutkan perjuangan dalam meneruskan kekhalifahan dimuka bumi dengan menegakkan keadilan dan mencegah kebatilan sebagaimana yang Allah swt perintahkan.

b. Metode Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah sering diartikan sebagai pengajaran yang baik menurut Ibnu Mandzur mau'izhah hasanah dapat diartikan dengan “memberi nasihat”.

Pendapat penulis mengenai metode mau'izhah hasanah yang digunakan Ustazah Imah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak dapat dilihat dari cara beliau mengajar atau membimbing, memberi nasihat kepada anak-anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, menggunakan bahasa yang halus dan baik, serta nada bicara yang lembut.

Metode yang dilakukan oleh Ustazah Imah ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah an-nahl ayat: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan (hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Tafsir dari ayat ini adalah Allah swt memberikan pedoman kepada nabi tentang bagaimana cara menyerukan dakwah atau syariat islam kepada manusia agar mudah diterima yaitu dengan menggunakan cara hikmah. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar mudah dipahami.

Mengenai ayat dan tafsir ayat diatas memang sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap Ustazah Imah dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak. Sebab dalam menyampaikan materi bimbingan tidaklah patut jika menggunakan bahasa yang kasar karena hal itu akan menimbulkan rasa takut terhadap anak dan akan menjadi contoh yang tidak baik untuk anak-anak.

c. Metode Bimbingan Mujadalah

Metode mujadalah dapat diartikan dengan berdiskusi dengan baik untuk menemukan kebenaran melalui tukar pikiran. Dalam proses belajar mengajar atau bimbingan terhadap anak-anak biasanya mujadalahnya dapat berbentuk tanya jawab antara anak-anak, pelajar atau santri kepada guru atau pembimbing.

Penulis melihat metode mujadalah yang dilakukan Ustazah Imah dalam proses bimbingan keagamaan anak adalah dengan memberikan pemahaman yang baik, benar dan tepat serta rasional saat anak-anak bertanya. Ustazah Imah juga sesekali membuka forum diskusi untuk anak yang berada di kelompok pertama yaitu anak yang usianya sudah mencapai akil baligh atau setara 11-14 tahun. Salah satu contoh untuk membahas tentang hukum fiqih, pembahasan diskusi oleh Ustazah Imah menjadikan anak-anak paham tentang bagaimana menerapkan hukum fiqih tersebut dalam keseharian.

Pendapat penulis mengenai metode yang dilakukan oleh Ustazah Imah ini sangat membantu perkembangan pemahaman fiqih dikalangan remaja di desa Bumi Makmur dimana untuk mendapatkan ilmu tentang fiqih itu masih sangat sulit didapatkan jika hanya mengandalkan dari pelajaran agama yang ada di sekolahan.

2. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Barokah

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Barokah diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Aqidah

Bimbingan aqidah merupakan bimbingan pokok yang pertama kali harus dikenalkan kepada anak-anak, dalam hal ini bimbingan aqidah yang ustazah Imah sampaikan kepada anak dalam lingkup aqidah menggunakan Kitab Nadhom Aqidatul Awam yaitu meliputi; rukun iman, nama-nama Allah (*Asmaul Husna*), sifat-sifat Allah (*Wajib, Mustahil, Jaiz*), sifat-sifat

Rasul (*Wajib, Mustahil, Jaiz*), nama-nama nabi, nama-nama malaikat beserta tugasnya, mukjizat, karamah, irhas, dan lain-lainnya.

Dalam proses bimbingan aqidah semua anak diajarkan mulai dari usia 4-14 tahun. Untuk anak yang berusia 4-6 tahun masih tahap awal pengenalan tentang aqidah melalui kisah-kisah dan syair-syair dalam nadhom yang dijelaskan melalui Ustazah Imah sedangkan untuk anak yang berusia 7-14 tahun sudah mulai menghafal nadhom Aqidatul Awam (arab beserta artinya).

b. Bimbingan Syariah

Bimbingan syariah merupakan lanjutan dari keyakinan terhadap akidah yang di imani, oleh karena itu sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah harus tahu bahwa syariah adalah hal utama yang menjadi acuan bagi seorang muslim. Adapun materi bimbingan yang ustazah imah sampaikan kepada anak dalam lingkup syariah menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah yaitu meliputi;

1. Rukun islam; mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan salat, puasa, zakat dan haji.
2. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam
 - a. Badani (bersifat fisik); bersuci meliputi wudu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan penggunaan air, istinja, adzan, qamat, I'tikaf, doa, membaca Al-Qur'an, iqra', juz amma, selawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan jenazah dan lain-lain.

- b. Mali (bersifat harta); qurban, aqiqah, al hadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah dan lain-lain.
3. Muamalah yaitu peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam hal tukar menukar harta(jual beli), diantaranya; dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, titipan, jizah, pesanan dan lain-lain.
4. Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam hubungan berkeluarga (nikah dan yang berhubungan dengannya) diantaranya; perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusunan, memelihara anak, pergaulan suami istri, mas kawin, berkabung dari suami yang wafat, meminang, khulu', li'am dzilar, ilam walimah, wasiyat, dan lain-lain.
5. Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya; qishash, diyat, kifarat, pembunuhan, zinah, minuman keras, murtad, khianat dalam perjuangan, kesaksian dan lain-lain.
6. Siyasat, yaitu menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya; ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (persamaan), 'adalah (keadilan), ta'awun (tolong menolong), tasamu (toleransi), takafulul ijtimah (tanggung jawab sosial), zi'amah (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.

7. Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya; syukur, sabar, tawadhu' (rendah hati), pemaaf, tawakal, istiqamah, syaja'ah (berani), birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua) dan lain-lain.
8. Peraturan-peraturan lainnya seperti; makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, pemberantasan kemiskinan, pemeliharaan anak yatim, masjid, dakwah, perang dan lain-lain.

Dalam bimbingan syariah semua anak peroleh bimbingan dari Ustazah Imah baik materi ataupun praktik. Untuk anak usia 4-6 tahun dalam bimbingan syariah baru mempelajari baca tulis Al-Qur'an melalui *Buku Al-Qur'an Hadis* berupa huruf hijaiyah, harakat dan hafalan doa-doa pendek melalui arahan dan bimbingan Ustazah Imah tentunya, untuk anak usia 7-10 tahun mereka sudah mulai mempelajari dan dibimbing kepada materi terkait rukun islam, wudu, tayamum, peraturan penggunaan air, doa, selawat, istighfar, qamat, adzan, khitan, dan bahasan-bahasan ringan lainnya. Sedangkan untuk anak yang usia 11-14 tahun mereka mempelajari Al-Qur'an Tajwid menggunakan *Kitab Nadhom Tanwirul Qari Fi Tajwidi Kalamil Bari'* mempelajari bahasan-bahasan yang memang sudah seharusnya mereka ketahui seperti materi yang sudah peneliti cantumkan diatas dan mereka juga mulai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bimbingan membaca Al-Quran, iqra' dan juz amma itu sendiri semua anak wajib mengaji kepada Ustazah Imah sebelum pembelajaran atau pemberian bimbingan berupa materi dimulai.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak yang diajarkan kepada anak-anak di pondok pesantren darul barokah oleh Ustazah Imah menggunakan *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* yang didalamnya meliputi bahasan tentang etika, adab atau akhlak dalam belajar. Selain itu Ustazah Imah juga mengajarkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam semesta, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada kedua orang tua dan keluarga.

Bimbingan akhlak juga tidak terlepas dari keteladanan seorang pembimbing yaitu Ustazah Imah dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Barokah yaitu abah misbahul munir karena keteladanan merupakan bimbingan yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan akhlak. Dan sebagai seorang pembimbing harus dapat memberikan contoh perilaku yang baik sebab pembimbing adalah panutan bagi anak-anak, santri atau pelajar. Dan pada dasarnya anak-anak itu meniru atau mencontoh perilaku orang dewasa. Untuk bimbingan akhlak dalam bentuk keteladanan dapat dilihat secara langsung melalui Ustazah Imah dalam kesehariannya bagaimana cara beliau berbicara kepada yang lebih tua bagaimana cara beliau berbicara kepada yang muda dan anak-anak dengan selalu bersikap lembut dan sopan.

2. Apa Saja Kendala yang Dihadapi oleh Ustazah Khalimatus Sa'diyah Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi berikut kendala yang dihadapi oleh ustazah Khalimatus Sa'diyah

saat proses bimbingan keagamaan terhadap anak di pondok pesantren darul barokah:

a. Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap ustazah halimatus sa'diyah atau Ustazah Imah beliau menuturkan bahwa salah satu kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap anak yang dilaksanakan di pondok pesantren darul barokah di desa Bumi Makmur ialah faktor lingkungan. Dari sekian banyak orang tua yang ada di desa Bumi Makmur tidak semua orang tua memperhatikan anaknya, ada beberapa orang tua yang acuh terhadap anak akibat terlalu sibuk dan serius dalam bekerja sehingga tidak memperhatikan anak dalam segi ilmu agama dan membiarkan mereka bermain semaunya yang penting tidak mengganggu orang tua saat bekerja. Sehingga anak yang tidak mengikuti bimbingan mengaji dapat memengaruhi anak yang mengaji untuk ikut-ikutan tidak mengaji. Ditambah lagi zaman sekarang anak-anak bermain membawa gadget yang membuat mereka terlena dan lupa waktu karena keasyikan bermain game online.

Selain itu menurut penulis faktor lingkungan memang sangat menentukan kualitas belajar seorang anak karena belajar di dalam ruangan waktunya terbatas dan lebih banyak berinteraksi juga beraktivitas di lingkungan luar, sehingga karena banyaknya waktu di lingkungan luar mengakibatkan terpengaruhnya anak dalam proses belajar. Sebab lingkungan yang baik akan berdampak positif buat sang anak begitu pula

sebaliknya jika lingkungannya negatif maka akan berdampak buruk terhadap perilaku sang anak.

b. Kurangnya Tenaga Pembimbing

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan dengan banyaknya jumlah anak yang mengaji di pondok pesantren darul barokah, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap anak di pondok pesantren darul barokah ialah kurangnya tenaga pembimbing. Sebab setelah anak selesai mengaji iqra, juz 'amma atau Al-Qur'an mereka keluar dari aula tidak teratur dan bermain di luar aula bahkan ada yang jalan-jalan keliling naik motor menunggu Ustazah Imah selesai menyimak anak-anak lainnya yang belum mengaji. Setelah semuanya selesai mengaji barulah Ustazah Imah mengatur mereka untuk masuk ke kelas yang sudah dibagi menjadi tiga kelompok.

Setelah memasuki kelas masing-masing Ustazah Imah akan masuk ke kelas satu persatu dan memberikan materi sesuai tingkatan kemampuan anak dalam belajar. Jika Ustazah Imah masuk ke kelas A maka kelas B dan C kosong dan disini anak bisa berbuat apa aja, sehingga tak jarang terdengar suara teriakan salah satu anak menangis karena berantem atau suara bising karena mereka semua bermain. Hal ini terjadi karena tidak ada yang mengawasi atau kurangnya tenaga pembimbing.